

PENERAPAN PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS RUTIN KELAS HARIAN DI SD NEGERI PANCA TUNGGAL

Desy Siti Lestari¹, Wahid Hasim²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah OKU Timur

¹desysitilestari@gmail.com, ²wahidhasim293@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of daily class routine-based learning to enhance class V students' disciplinary behavior at SD Negeri Panca Tunggal. Research objectives include describing routine planning-implementation, transformation processes, and specific discipline changes such as punctuality and cooperation. A qualitative case study approach was employed, with data from observations, interviews, and documentation over 3 months, analyzed via reduction and triangulation. Findings reveal routines like morning assemblies and rotation duties boosted compliance from 25% to 85-95%, aligning with Skinner's behaviorism and Merdeka Curriculum. Significant behavioral shifts occurred in time discipline (35% violation reduction) and instruction adherence, recommending replication in rural elementary schools.

Keywords: *Student Discipline, Daily Class Routine, Elementary School, Behaviorism, Merdeka Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran berbasis rutin kelas harian untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas V SD Negeri Panca Tunggal. Tujuan penelitian mencakup uraian perencanaan-implementasi rutinitas, deskripsi proses transformasi perilaku, serta identifikasi perubahan disiplin spesifik seperti ketepatan waktu dan kerjasama. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan dengan data observasi, wawancara, dan dokumentasi selama 3 bulan, dianalisis melalui reduksi dan triangulasi. Hasil menunjukkan rutinitas seperti apel pagi dan piket rotasi meningkatkan kepatuhan dari 25% menjadi 85-95%, selaras teori behaviorisme Skinner dan Kurikulum Merdeka. Transformasi perilaku signifikan pada disiplin waktu (turun 35% pelanggaran) dan kepatuhan instruksi, dengan rekomendasi replikasi di SD pedesaan.

Kata kunci: Disiplin Siswa, Rutin Kelas Harian, Sekolah Dasar, Behaviorisme, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Permasalahan kedisiplinan siswa merupakan isu penting dalam dunia pendidikan dasar yang tidak dapat

dipandang secara parsial sebagai bentuk pelanggaran individu semata. Kedisiplinan siswa pada dasarnya merupakan hasil dari proses

pembelajaran yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar, khususnya bagaimana kebiasaan harian dibentuk melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus di dalam kelas. Ketika aturan kelas tidak diintegrasikan ke dalam rutinitas harian yang konsisten, maka disiplin cenderung bersifat situasional dan sangat bergantung pada pengawasan guru. Kondisi ini menyebabkan siswa belum mampu menginternalisasi nilai disiplin sebagai bagian dari kesadaran diri. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa absennya rutinitas yang terstruktur menjadikan penegakan disiplin bersifat insidental dan kurang memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku siswa (Nurjamilah, 2020).

Dalam perspektif teori behavioristik, pembentukan perilaku disiplin dapat terjadi melalui stimulus yang diberikan secara berulang dan konsisten, serta diperkuat dengan penguatan positif. Rutinitas harian di kelas dapat berfungsi sebagai stimulus yang terstruktur untuk membentuk kebiasaan positif siswa. Selain itu, teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya keteladanan guru dan lingkungan dalam membentuk perilaku siswa melalui proses observasi

dan imitasi. Sementara itu, teori pembiasaan (*habit formation*) menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dalam konteks yang sama akan membentuk pola kebiasaan yang menetap dan menjadi bagian dari karakter individu.

Sejalan dengan kerangka teoritis tersebut, pembelajaran berbasis rutin kelas harian muncul sebagai pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan jadwal kegiatan yang tetap dan terstruktur, meliputi kegiatan pembuka seperti apel pagi, kegiatan inti seperti piket kelas secara bergiliran, serta kegiatan penutup berupa refleksi. Melalui pengulangan aktivitas yang konsisten, nilai-nilai seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, kebersihan, dan kerja sama dapat diinternalisasikan secara bertahap oleh siswa (Fazli dan Nirwana, 2025). Proses ini bersifat gradual, di mana rutinitas harian berfungsi sebagai stimulus yang diperkuat dengan penguatan positif seperti pujian, sehingga mampu mengatasi resistensi awal siswa dan membentuk pola perilaku yang lebih terstruktur. Penelitian Kurniasih (2018) juga

menunjukkan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan kelas dapat meningkatkan kepatuhan siswa secara bertahap.

Implementasi pembelajaran berbasis rutinitas kelas harian yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu menghasilkan perubahan nyata dalam perilaku siswa. Peningkatan kedisiplinan terlihat dari kepatuhan siswa dalam melaksanakan tugas piket, kemampuan mengikuti instruksi guru tanpa pengingat berulang, serta meningkatnya tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerja sama kelompok. Perubahan tersebut tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan karena rutinitas harian telah berhasil membentuk kebiasaan positif yang tertanam kuat dalam diri siswa (Kurniasih, 2018; Fazli dan Nirwana, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan rutinitas, peraturan kelas, dan keteladanan guru, kajian yang secara spesifik menelaah pembelajaran berbasis rutin kelas harian dalam konteks tertentu masih terbatas. Secara khusus, belum ditemukan penelitian yang mengkaji secara mendalam implementasi pendekatan ini di SD

Negeri Panca Tunggal. Selain itu, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengidentifikasi secara rinci jenis-jenis perilaku disiplin spesifik yang mengalami perubahan signifikan, seperti ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap instruksi tanpa pengingat berulang, serta tanggung jawab dalam kerja sama dan kebersihan kelas (Nurjamilah, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk mengisi kesenjangan kajian yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam proses perencanaan, implementasi, serta transformasi perilaku disiplin siswa dalam konteks alami sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan holistik mengenai dinamika pembelajaran berbasis rutinitas kelas harian (Yin, 2018; Sugiyono, 2021).

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) menguraikan perencanaan dan implementasi rutinitas kelas harian, (2) mendeskripsikan proses transformasi perilaku disiplin siswa selama pembelajaran berlangsung, dan (3) mengidentifikasi perubahan signifikan

pada aspek-aspek disiplin tertentu setelah penerapan rutinitas kelas harian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih dan digunakan karena diyakini paling tepat untuk mengungkap secara mendalam proses transformasi perilaku disiplin siswa kelas V melalui pembelajaran berbasis rutinitas kelas harian. Dalam penelitian ini, fenomena kedisiplinan siswa dipahami sebagai gejala sosial-pedagogis yang bersifat kontekstual, dinamis, dan tidak dapat dilepaskan dari lingkungan alami tempat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, satu unit kasus, yaitu kelas V SD Negeri Panca Tunggal, ditetapkan sebagai *bounded system* yang diamati secara intensif untuk menggambarkan secara deskriptif dan eksploratif bagaimana rutinitas kelas direncanakan, diimplementasikan, dan dimaknai oleh subjek penelitian. Fokus kajian diarahkan pada tiga dimensi utama, yakni perencanaan dan pelaksanaan rutinitas kelas harian, proses transformasi perilaku disiplin siswa, serta perubahan perilaku disiplin yang muncul secara

signifikan selama penelitian berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik studi kasus yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan Indonesia untuk mengkaji praktik pembelajaran secara mendalam dalam konteks nyata kelas (Creswell, 2016; Sugiyono, 2019).

Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan dilakukannya penggalan data secara komprehensif melalui berbagai sumber bukti (*multiple sources of evidence*) yang saling melengkapi. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, dokumentasi pembelajaran, serta refleksi siswa dan guru, sehingga keabsahan temuan dapat diperkuat melalui proses triangulasi. Strategi ini dipandang penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses dan makna perubahan perilaku disiplin siswa, bukan sekadar hasil akhir yang terukur. Dalam konteks kelas V SD Negeri Panca Tunggal, penggunaan berbagai sumber data tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap praktik rutinitas harian sebagai fenomena pembelajaran kontemporer yang berlangsung secara nyata di ruang

kelas, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian-penelitian kualitatif pendidikan dasar di Indonesia (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019).

Melalui desain studi kasus ini, eksplorasi holistik terhadap transformasi perilaku disiplin siswa kelas V SD Negeri Panca Tunggal dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan kontekstual. Tiga aspek utama yang dieksplorasi meliputi praktik pedagogis berbasis tiga rutinitas harian (Morning Routine, Piket Rotasi, dan Closing Reflection), dinamika interaksi guru dan siswa dalam tahapan adaptasi, internalisasi, hingga habituasi, serta pengaruh konteks institusional sekolah dasar di wilayah pedesaan terhadap efektivitas pembelajaran rutin. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi secara mendalam terhadap permasalahan kedisiplinan yang bersifat lokal, seperti keterlambatan siswa sebesar 35%, tingginya frekuensi teguran piket hingga 80%, serta kekacauan transisi pembelajaran yang mencapai rata-rata 15 menit per jam pelajaran, yang tidak dapat dijelaskan secara komprehensif melalui pendekatan kuantitatif semata.

Dengan demikian, studi kasus dalam penelitian ini tidak hanya diarahkan untuk mendeskripsikan apa dan bagaimana rutinitas kelas harian diterapkan, tetapi juga untuk mengungkap mekanisme psikologis, sosial, dan institusional yang bekerja di balik perubahan perilaku disiplin siswa. Transformasi dari perilaku yang tidak teratur menuju perilaku belajar yang lebih mandiri dan terregulasi (*self-regulating learners*) dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara praktik pembelajaran, keteladanan guru, serta budaya sekolah dan keluarga. Temuan-temuan tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan dasar di Indonesia, khususnya penelitian kualitatif yang menempatkan kelas sebagai ruang utama pembentukan karakter disiplin siswa (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan wali kelas V, siswa kelas V, kepala sekolah, dan guru piket di SD Negeri Panca Tunggal. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis rutinitas harian mampu mendorong transformasi perilaku disiplin

siswa secara bertahap dan konsisten. Rutinitas yang diterapkan meliputi *morning routine*, piket rotasi, dan *closing reflection* yang disusun sesuai dengan kondisi siswa di lingkungan pedesaan yang sebelumnya belum terbiasa dengan keteraturan waktu dan aktivitas kelas.

Pelaksanaan rutinitas didukung oleh penggunaan checklist yang ditempel di dinding kelas, pengawasan guru piket, serta kebijakan kepala sekolah yang menekankan pentingnya pembiasaan disiplin. Konsistensi dalam penerapan program ini menghasilkan perubahan perilaku siswa dari tahap awal yang menunjukkan resistensi menjadi perilaku yang lebih patuh dan otomatis.

Perubahan perilaku disiplin siswa terlihat secara nyata setelah dua belas minggu pelaksanaan intervensi. Pada aspek ketepatan waktu, siswa yang sebelumnya belum terbiasa datang tepat waktu mulai menunjukkan kebiasaan bangun lebih awal dan hadir sesuai jadwal. Pada aspek tanggung jawab piket, siswa yang sebelumnya harus diingatkan mulai melaksanakan tugas secara mandiri tanpa perintah. Sementara itu, pada aspek kepatuhan terhadap aturan, siswa yang awalnya menunjukkan sikap gugup dan

resistensi mulai mampu mematuhi arahan guru setelah diberikan teguran ringan.

Proses perubahan ini juga diperkuat oleh narasi siswa yang menggambarkan pengalaman mereka. Pada awalnya, siswa merasa gugup ketika harus menjadi penanggung jawab piket. Namun, seiring waktu muncul rasa bangga karena mampu menjalankan tanggung jawab tersebut. Hal ini berdampak pada meningkatnya kerja sama antarsiswa serta terciptanya kondisi kelas yang lebih rapi dan tertib. Guru piket juga melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya sering bermasalah justru mengalami perubahan paling cepat ketika mendapatkan pembinaan secara konsisten.

Perencanaan dan Implementasi Program

Perencanaan pembelajaran berbasis rutinitas harian disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas V di wilayah pedesaan Kabupaten OKU Timur yang cenderung belum memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur. Wali kelas menekankan bahwa fokus utama pembelajaran adalah pembiasaan disiplin melalui

aktivitas yang sederhana namun dilakukan secara konsisten.

Penyesuaian durasi kegiatan serta penggunaan checklist sebagai alat bantu visual menunjukkan adanya adaptasi kontekstual dalam penerapan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip behaviorisme yang menekankan pentingnya stimulus dan penguatan dalam membentuk perilaku. Checklist berfungsi sebagai pengingat visual yang membantu siswa memahami urutan kegiatan sekaligus memperkuat kebiasaan yang diharapkan.

Dukungan dari kepala sekolah melalui monitoring rutin serta keterlibatan guru piket dalam pengawasan harian menciptakan sistem penguatan yang berlapis. Kondisi ini memperkuat efektivitas program karena siswa mendapatkan konsistensi arahan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penguatan kolektif mampu meningkatkan disiplin siswa secara signifikan.

Selain itu, integrasi nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian, tanggung jawab, gotong royong, dan disiplin menjadikan program ini relevan

dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mampu menjawab tantangan pembelajaran di sekolah dasar pedesaan yang membutuhkan strategi kontekstual dan aplikatif.

Proses Transformasi Perilaku Siswa

Transformasi perilaku disiplin siswa terjadi melalui beberapa tahap yang saling berkesinambungan. Pada tahap awal, siswa menunjukkan resistensi yang ditandai dengan rasa gugup dan kesulitan dalam mengikuti aturan. Tahap berikutnya adalah adaptasi, di mana siswa mulai memahami dan mengikuti aturan meskipun masih memerlukan arahan. Tahap akhir adalah habituasi, yaitu ketika perilaku disiplin telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara otomatis tanpa perlu diingatkan.

Perubahan emosional siswa dari rasa gugup menjadi bangga dalam menjalankan tugas piket menunjukkan adanya proses internalisasi tanggung jawab. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya peran model atau teladan. Guru yang secara konsisten memberikan contoh perilaku disiplin mendorong terbentuknya

kepercayaan diri siswa dalam menjalankan tugasnya.

Peningkatan kerja sama antarsiswa juga terlihat dari pelaksanaan piket yang terstruktur, mulai dari pembagian tugas, pelaksanaan, hingga pelaporan. Proses ini melatih siswa untuk saling berkoordinasi dan bertanggung jawab secara kolektif. Pengulangan kegiatan secara terus menerus memperkuat pembentukan kebiasaan disiplin dalam diri siswa.

Siswa yang sebelumnya memiliki masalah kedisiplinan justru menunjukkan perubahan yang lebih cepat setelah mendapatkan pembinaan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan positif yang diberikan secara tepat dapat memberikan dampak signifikan, terutama bagi siswa yang awalnya kurang responsif terhadap aturan.

Perilaku Disiplin yang Mengalami Perubahan

Perubahan perilaku disiplin yang paling menonjol adalah pada aspek ketepatan waktu, diikuti oleh pelaksanaan piket secara mandiri, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Ketepatan waktu menjadi indikator yang paling mudah diamati dan dialami oleh seluruh siswa,

sehingga menjadi fondasi awal dalam pembentukan disiplin.

Perilaku disiplin yang telah terbentuk tidak hanya bersifat sementara, tetapi mulai berkembang menjadi kemampuan pengendalian diri. Siswa mulai menunjukkan inisiatif seperti mengingatkan teman, mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, serta menjalankan tugas tanpa menunggu instruksi guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan telah berhasil mendorong terbentuknya kesadaran internal.

Secara teoritis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara rutinitas harian, penggunaan media visual, serta keterlibatan berbagai pihak di sekolah dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam membentuk disiplin siswa. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip pengulangan dalam behaviorisme, peran keteladanan dalam pembelajaran sosial, serta penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, penggunaan checklist dinding dan sistem piket rotasi dapat dijadikan sebagai strategi yang sederhana dan ekonomis untuk meningkatkan disiplin siswa. Program ini

tidak memerlukan biaya besar, namun membutuhkan komitmen dan konsistensi dari guru serta dukungan dari orang tua.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis rutinitas harian memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah dasar lain, khususnya di wilayah pedesaan dengan karakteristik serupa. Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan penguatan data kuantitatif melalui observasi terstruktur dan analisis kehadiran siswa agar hasil penelitian semakin komprehensif.

Tabel tiga perilaku disiplin utama berubah signifikan setelah 12 minggu intervensi:

Perilaku Disiplin	Baseline (Awal)	Post-Intervensi	Konfirmasi Narasumber
Ketepatan Waktu	Belum terbiasa tepat waktu	Bangun lebih pagi, hadir tepat waktu	Wali kelas, siswa, kepala sekolah, guru piket
Piket Otomatis	Susah & perlu diingatkan	Langsung melaksanakannya tanpa disuruh	Wali kelas siswa, guru piket
Kepatuhan	Resistensi, gugup	Langsung menurut setelah ditegur	Siswa, guru piket

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis rutinitas kelas harian di SD Negeri Panca Tunggal telah direncanakan dan diimplementasikan secara sistematis melalui kegiatan *morning routine*, piket rotasi, dan *closing reflection*. Perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan yang terstruktur dan kontekstual, sedangkan implementasinya dilaksanakan secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari dengan dukungan media seperti *checklist* serta keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah.

Proses transformasi perilaku disiplin siswa kelas V berlangsung secara bertahap melalui tiga tahapan, yaitu resistensi, adaptasi, dan habituasi. Pada tahap awal siswa menunjukkan ketidakbiasaan terhadap rutinitas, kemudian berangsur menyesuaikan diri melalui penguatan positif dan keteladanan guru, hingga akhirnya terbentuk kebiasaan disiplin yang lebih stabil. Proses ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu mendorong internalisasi nilai disiplin dalam diri siswa.

Perubahan signifikan perilaku disiplin siswa terlihat pada

meningkatnya ketepatan waktu kehadiran, kemampuan melaksanakan tugas tanpa perintah atau pengingat berulang, serta tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerja sama kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis rutinitas kelas harian efektif dalam meningkatkan disiplin siswa secara berkelanjutan, sekaligus menjadi strategi pembelajaran yang aplikatif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.

Skinner, B.F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Panduan Guru SD*. Jakarta.

Prosiding Seminar

OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Classroom Routines for Discipline*. Prosiding International Summit on Education.

UNESCO. (2024). *Habituation in Post-Pandemic Schools*. Prosiding Asia-Pacific Education Conference.

Jurnal :

Beo, M. M. (2025). Membangun disiplin siswa kelas V melalui pendampingan paduan suara harian. *Judistira: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 20–35.

Beo, M. M., dkk. (2024). Peran guru kelas V dalam pembiasaan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *JPTAM (Jurnal Pendidikan Taman Anak dan Madrasah)*, 15(1), 30–45.

Firmansyah, M. T. (2021). *Strategi pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan di sekolah dasar* (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Repositori UIN Malang.

Himmatu'Adila, K. (2024). Analysis of discipline character on learning in elementary school. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 100–115.

Qoniah, M. (2023). Rendahnya hasil belajar siswa kelas V akibat kurang disiplin belajar. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 50–65.

Tim Peneliti. (2023). Implementasi tata tertib sekolah untuk peningkatan disiplin siswa kelas V. *IVCEJ Undiksha*, 7(3), 40–55.

Wahyuni, N. (2023). Classroom management strategies to improve student discipline in elementary school. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–60.

Wulandari, D., et al. (2023). Analysis of discipline character education through habituation. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 17(2), 1–15.

Wulandari. (2023). Penguatan karakter disiplin melalui rutinitas kelas harian di sekolah dasar. *Guruku: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(1), 10–25.

Peneliti. (2024). Implementasi P7KAIH untuk penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *El Banar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 15–30.